

Upaya Mengatasi Prilaku Perundungan Dikalangan Siswa Melalui Optimalisasi Program Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Dinasti ¹⁾; Syarkati ²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ dinastinut@gmail.com ; ²⁾ syarkati@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [11 Juli 2025]

Revised [28 September 2025]

Accepted [02 Oktober 2025]

KEYWORDS

Types of Bullying, School Efforts, Impact of Bullying.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Upaya mengatasi perilaku perundungan dikalangan siswa melalui optimalisasi program sekolah ramah anak di SMP 10 Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk perundungan, Upaya yang dilakukan pihak sekolah, Dan apa saja tindakan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perundungan siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu berkelahi dengan cara dipukul, tendang, menjelekan kawan dengan sebutan nama orang tua, mencoret mukan kawan, mengolok-olok guru, menyebar berita palsu, membetak sesama teman. Faktor perilaku perundungan bisa jadi kurangnya kasih sayang, keluarga, teman sebaya, korban broken home, orang tua sering mengabaikan komunikasi di keluarga buruk. Upaya sekolah dalam ditetapkan di SMP Negeri 10 kota Bengkulu yaitu menggunakan Program dari pemerintah maksudnya dalam menangani kasus perundungan siswa guru wali kelas/guru BP memanggil anak terlebih dahulu untuk diberikan arahan dan pembinaan. Untuk pemanggilan orang tua ini bertujuan agar orang tua di rumah tau apa yang anaknya lakukan setelah di sekolah. Saat ini kebijakan program pemanggilan orang tua ini sudah bisa dikatakan efektif. Orang tua murid masih mau datang ke sekolah dan bertanggung jawab atas perbuatan anak nya tersebut. Dan juga pihak sekolah akan mengadakan sosialisasi terhadap pelaku dan korban yaitu dengan cara mengadakan konsling, sosialisasi dari pihak kepolisian bahwa perundungan itu tidak baik, didalam kelas disediakan poster-poster, pojok baca. Dalam mengoptimalkan sebuah program tentu ada kesepakatan antara pihak sekolah dengan wali murid dan pemerintahan dalam bertindak lanjut kasus perundungan.

ABSTRACT

This study investigates efforts to address bullying behavior among students through the optimization of the child-friendly school program at SMP Negeri 10 Bengkulu City. The aim of this study is to identify the forms of bullying, the efforts taken by the school, and the actions implemented. This is a qualitative research. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that forms of bullying among students at SMP Negeri 10 include physical fights involving hitting and kicking, insulting peers by mocking their parents' names, drawing on peers' faces, mocking teachers, spreading false information, and shouting at fellow students. Contributing factors to bullying behavior may include lack of affection, family issues, peer pressure, being a victim of a broken home, and poor family communication. The school's efforts at SMP Negeri 10 Bengkulu City include implementing government programs to handle bullying cases. Homeroom teachers or counseling teachers first summon the students involved for guidance and counseling. Parents are then called in to inform them of their child's behavior at school. This policy has proven effective—parents continue to respond and take responsibility for their children's actions. Additionally, the school organizes socialization sessions for both perpetrators and victims, including counseling and presentations from police officers to emphasize that bullying is harmful. Classrooms are equipped with posters and reading corners. To optimize the program, agreements are made between the school, parents, and the government for follow-up actions on bullying cases.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan menjadikan manusia yang memiliki pola pikir dan perilaku yang positif. Kita sebagai makhluk berakal, maka dapat mengenyam pendidikan melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah secara terstruktur, berjenjang, dan memiliki kurikulum yang jelas. Sedangkan Pendidikan non - formal dikalangan masyarakat adalah bentuk pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal dan biasanya lebih fleksibel dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, dan waktu. Pendidikan informal merupakan pendidikan pertama bagi anak dan memiliki pengaruh kuat terhadap masa perkembangannya.

Perundungan berasal dari kata "runding" yang artinya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengganggu; mengusik terus menerus; menyusahkan. Kemudian menurut Hinduja dan

Patchin (2010) Perundungan adalah penggunaan kekuatan atau kekuasaan oleh individu atau kelompok untuk menyakiti, menakut-nakuti, atau merendahkan orang lain yang lebih lemah. Perundungan bertujuan untuk merugikan atau melukai korban secara fisik, emosional, atau sosial. Sehingga perundungan adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan sadar oleh sekelompok pelaku yang lebih kuat terhadap kelompok lain yang lebih lemah, dilakukan dalam bentuk verbal, fisik, psikologis, relasional; yang terjadi dalam waktu yang cukup panjang dan berulang (Theodore and Sudarji 2020). Perundungan dapat terjadi secara langsung (offline) maupun melalui penggunaan teknologi digital (online). Perundungan secara langsung biasa dilakukan secara tatap muka antara sipelaku dan korbannya.

Saat ini, perundungan (bullying) merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. Perundungan adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008).

Royanto & Djuwita (2008) dalam penelitian menemukan bahwa perundungan (bullying) banyak terjadi di tingkat SMP dan SMA di Sekolah swasta maupun Negeri dengan berbagai frekuensi baik sedang, ringan dan tinggi. Bentuk tindakan perundungan (bullying) yang sering muncul biasanya verbal dengan mengejek, menyindir, mengancam, menegur dengan kasar, memarahi. Sedangkan perundungan (bullying) fisik berupa memukul, menendang, menampar, menginjak kaki, menjambak, mencakar, meludahi, mendorong, menggigit. Siswa dari segala usia dan tingkatan pendidikan kemungkinan besar telah mengalami masalah yang diciptakan oleh perilaku perundungan (bullying) ini.

Perundungan atau bullying merupakan fenomena yang telah lama berlangsung dan meluas diberbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang dapat ditemukan di sekolah sampai dalam lingkungan sosial. Pemberitaan mengenai kasus-kasus perundungan sering kita jumpai melalui berbagai media, baik berita resmi maupun media sosial. Perundungan bisa berupa perlakuan yang mengintimidasi atau menyakiti baik secara fisik, verbal, dan psikologis terhadap seseorang yang lebih lemah atau rentan menurut (Anggraeni & Rahmi, 2022).

Namun, perundungan secara verbal dan fisik adalah jenis perundungan yang paling umum dan sering terjadi, mulai dari memberikan ejekan, hinaan, atau kata-kata merendahkan martabat korban. Sedangkan perundungan secara fisik melibatkan kekerasan seperti pukulan, tendangan, dan penggunaan benda untuk menyakiti korban. Peristiwa perundungan yang salah satunya terjadi saat ini karena kurangnya peranan orang tua terhadap anak sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar.

Perundungan/bullying di sekolah adalah salah satu bentuk kekerasan terhadap anak. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada anak-anak melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Berbagai usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan aman dan nyaman bagi setiap siswa, salah satu cara yang diterapkan sekolah adalah mengoptimalkan program sekolah ramah anak.

Peran keluarga atau orang tua menjadi guru pertama yang mengajarkan nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal memiliki tujuan pendidikan yang harus dicapai. Tercapainya tujuan pendidikan tersebut dapat ditempuh dengan mewujudkan lingkungan belajar yang menjamin keamanan dan ketenangan bagi pembelajar. Nyatanya, di sekolah masih terjadi banyak perilaku menyimpang. Salah satu bentuk perilaku menyimpang tersebut adalah perundungan, masih banyak peserta didik yang mengalami perundungan di sekolah, padahal perundungan dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Anak atau peserta didik wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan baik dari pendidik, lembaga pendidikan dan teman bermainnya.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu, menjadi salah satu sekolah yang sudah menerapkan program sekolah ramah anak tersebut. Program Sekolah Ramah Anak adalah sekolah terbuka yang melibatkan anak remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak karena anak memiliki peran yang strategis. Dalam semua lingkungan di sekolah. inisiatif yang komprehensif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Perkembangan anak secara holistik adalah pendekatan yang melihat anak sebagai individu yang utuh, di mana semua aspek perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif diperhatikan secara seimbang. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami bahwa setiap aspek perkembangan anak saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan menerapkan kebijakan anti-kekerasan, menyediakan fasilitas yang memadai, mengembangkan kurikulum inklusif, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, dan bekerjasama dengan orang tua serta komunitas, sekolah dapat menjadi tempat yang ramah dan mendukung bagi semua siswa. Adanya Sekolah Ramah Anak menjadi salah satu pendidikan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi peserta didik dengan mengutamakan hak-hak anak.

Dengan ini, pentingnya pendidikan dalam mengatasi perundungan atau bullying sangat terkait dengan peran keluarga sebagai agen pertama dalam membentuk karakter anak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat (Sulistiawati et al., 2021). Bentuk perundungan dapat diamati : perundungan fisik, perundungan verbal, perundungan sosial. Berdasarkan hasil observasi awal terdapat beberapa bentuk perundungan yang terjadi di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu seperti Mencoret muka kawan yang dilakukan oleh siswa kelas VIIIC, Mencoret muka kawan dapat dikategorikan sebagai jenis perundungan yang disebut Perundungan Fisik. Mengejek dan memukul teman oleh siswa kelas VII G. Mengejek dan memukul teman oleh siswa dapat dikategorikan sebagai jenis perundungan yang disebut Perundungan Fisik dan Verbal. Perundungan Fisik adalah jenis perundungan yang dilakukan dengan cara menggunakan kekerasan fisik yaitu memukul. Perundungan Verbal adalah jenis perundungan yang dilakukan dengan cara menggunakan kata-kata atau bahasa yang kasar. Membuat nama baik sekolah buruk/ menipu orang tua dan guru yang dilakukan oleh dua siswa IX G. Membuat nama baik sekolah buruk atau menipu orang dapat dikategorikan sebagai jenis perundungan yang disebut Perundungan Sosial atau Perundungan Reputasi. Perundungan Sosial adalah jenis perundungan yang dilakukan dengan cara merusak reputasi atau nama baik seseorang, kelompok, atau organisasi, termasuk sekolah. Perundungan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

1. Menyebarluaskan informasi palsu atau fitnah tentang sekolah.
2. Membuat komentar negatif atau merendahkan tentang sekolah di media sosial.

Mengolok olok guru yang dilakukan oleh siswa IX C. Mengolok-olok guru dapat dikategorikan sebagai jenis perundungan yang disebut Perundungan Verbal. Membentak sesama peserta didik/teman sebaya yang dilakukan siswa VIII C. Sering bentak anak yang lain dapat dikategorikan sebagai jenis perundungan yang disebut Perundungan Verbal atau Perundungan Emosional. Bilang omongan kotor, bilang omongan kotor dapat dikategorikan sebagai jenis perundungan verbal yang dilakukan kelas VIIIC. Berdasarkan studi pendahuluan yang melatarbelakangi masalah perundungan di sekolah dapat disimpulkan bahwa perundungan yang akan diobservasi ada enam(6) bentuk perundungan :

1. Mencoret muka kawan, dilakukan oleh siswa satu orang kelas VIIIC, waktu kejadian hari senin pada tanggal 17,02,2025. Tempat kejadian disekolah smp 10 kota Bengkulu, didalam ruangan kelas, anak yang di coret-core mukanya ada tiga orang. dalam kejadian perundungan tersebut saksi yang melihat teman yang di dalam ruangan kelas .
2. Mengejek dan memukul teman ,dilakukan oleh siswa tiga orang kelas VII G ,waktu kejadian hari senin pada tanggal 24,02,2025. Tempat kejadian disekolah smp 10 kota Bengkulu ,didalam ruangan kelas. Anak yang mengejek dua orang sedangkan anak yang memukul satu orang, sedangkan anak yang di rundung ada lima orang. Saksi yang melihat ada siswa di dalam kelas ,dan guru piket satu orang.
3. Membuat nama baik sekolah buruk /menipu orang tua dan guru dilakukan oleh siswa dua orang kelas IX G ,waktu kejadian hari kamis pada tanggal 13,03,2025. Tempat kejadian disekolah smp 10 kota bengkulu dilingkungan sekolah, anak yang menipu orang tua atau guru ada dua orang dimana 2 orang tersebut satu kelas atau satu ruangan. Saksi dalam perjanjian ada wali kelas satu orang.
4. Mengolok - olok Guru dilakukan oleh siswa dua orang kelas IX C ,waktu kejadian hari kamis pada tanggal 6 ,03,2025. Tempat kejadian di sekolah smp 10 koa bengkulu, anak yang mengolok-olok guru ada dua orang dalam satu kelas sedangkan guru yang diolok ada satu orang .Saksi anak di dalam kelas tersebut.
5. Membentak sesama teman sebayah dilakukan oleh siswa satu orang kelas VIII C, waktu kejadian hari selasa pada tanggal 14,01,2025. Tempat kejadian di smp 10 kota bengkulu, anak yang sering di bentak ada 4 orang satu dikelas VII C, dua orang di kelas VIID, dan satu orang dikelas VII A. Saksi yang melihat teman sebayah dan guru BK.
6. Bilang omongan kotor dilakukan oleh siswa satu orang kelas VIII B, waktu kejadian hari senin pada tanggal 20,01,2025. Tempat kejadian di smp 10 kota bengkulu.

Dan apa upaya sekolah untuk mengatasi perundungan di satuan pendidikannya, maka penelitian ini berupaya untuk mengetahui apa saja upaya mengatasi perundungan anak di Sekolah SMP 10 kota bengkulu .Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Sekolah Ramah Anak memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa. Melalui kebijakan yang jelas, pendidikan karakter, layanan dukungan, serta keterlibatan orang tua dan komunitas, sekolah dapat secara efektif menanggulangi perundungan dan berbagai bentuk kekerasan lainnya.

LANDASAN TEORI

Perundungan

Perundungan merupakan segala bentuk ancaman, paksaan, kekerasan fisik, kekerasan verbal yang dilakukan secara sadar dan berulang-ulang dengan tujuan menyakiti seseorang. Tidak hanya terjadi pada usia anak-anak, remaja dan dewasa pun bisa saja mengalami tindakan yang tidak menyenangkan ini. Perbedaan status sosial dan ekonomi kerap menjadi pemicu terjadinya tindak perundungan.

Bentuk- Bentuk Perundungan

Terdapat beragam pandangan yang memilih bentuk perundungan. Pada awalnya, kajian perundungan hanya menyebutkan dua jenisbe perundungan, yakni fisik dan verbal. Pada tahun 1990-an, terdapat bentuk baru perundungan, yakni perundungan relasional. Pada tahun 2000-an, perundungan siber mulai marak terjadi perundungan. Perundungan adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008).

Upaya Mengatasi Perundungan

Upaya mengatasi perundungan adalah serangkaian tindakan dan strategi yang dirancang untuk mencegah, mengurangi, dan menangani kasus perundungan (bullying) di berbagai lingkungan, terutama di sekolah. Dengan tindakan yang tepat dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, perundungan dapat dikurangi secara signifikan, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua individu. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua individu, serta mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan emosional korban perundungan.

Optimalisasi Program Sekolah Ramah Anak

Optimalisasi program Sekolah Ramah Anak adalah serangkaian upaya dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program Sekolah Ramah Anak. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, Evaluasi yang Berkelanjutan Menurut teori evaluasi program oleh Rossi, Freeman, dan Lipsey (2004), evaluasi yang berkelanjutan adalah proses yang sistematis dan terus-menerus untuk memantau dan menilai efektivitas program. Evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu program sekolah ramah dan inklusif untuk:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program
2. Mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuan
3. Mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan katagori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari sebuah wawancara, percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara terhadap wakil kesiswaan , wali kelas, guru mata Pelajaran, guru BK, siswa yang bermasalah di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan juga informasi dari Teknik pengumpulan data melalui observasi ke Lokasi penelitian. Selain itu peneliti juga mewawancarai secara langsung salah satu guru BK sekolah. Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perundungan siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu berkelahi dengan cara dipukul, tendang, menjelekan kawan dengan sebutan nama orang tua, mencoret mukan kawan, mengolok-olok guru, menyebar berita palsu, membetak sesama teman. Faktor perilaku perundungan bisa jadi kurangnya kasih sayang, keluarga, teman sebaya, korban broken home, orang tua sering mengabaikan komonikasih dikelurga buruk. Upaya sekolah dalam ditetapkan di SMP Negeri 10 kota Bengkulu yaitu menggunakan Program dari pemerintah maksudnya dalam menangani kasus perundungan siswa guru wali kelas/guru BP memanggil anak terlebih dahulu untuk

diberikan arahan dan pembinaan . Untuk pemanggilan orang tua ini bertujuan agar orang tua di rumah tau apa yang anaknya lakukan setelah di sekolah. Saat ini kebijakan program pemanggilan orang tua ini sudah bisa dikatakan efektif. Orang tua murid masih mau datang ke sekolah dan bertanggung jawab atas perbuatan anak nya tersebut. Dan juga pihak sekolah akan mengadakan sosialisasi terhadap pelaku dan korban yaitu dengan cara mengadakan konsling, sosialisasi dari pihak kepolisian bahwa perundungan itu tidak baik, didalam kelas disediakan poster-poster, pojok baca. Dalam mengoptimalkan sebuah program tentu ada kesepakatan antaran pihak sekolah dengan wali murid dan pemerintahan dalam mentindak lanjuti kasus perundungan.

Pembahasan

Dari hasil temuan peneliti dilapangan melalui observasi dan wawancara lasung kepada narasumber , peneliti dapat menggambarkan tentang “upaya mengatasi perilaku perundung dikalangan siswa melalui optimalisasi program sekolah ramah anak di SMP 10 Kota Bengkulu tahun ajaran 2024/2025”. Melalui hasil paparan peneliti dilapangan maka ini hasil temuan peneliti :

Bentuk-Bentuk perilaku perundungan

Sekolah adalah tempat untuk membimbing dan mendidik calon penerus dimana mereka diberikan pendidikan yang layak untuk mengembangkan perilaku yang baik. Peran penting sekolah dalam pendidikan agar terciptanya kondisi lingkungan yang ramah anak , dalam hal ini tentunya banyak sekali sesuatu pengoptimalan salah satunya bentuk perilaku perundungan dilingkungan sekolaah . Terdapat beragam pandangan yang memilih bentuk perundungan .

Menurut Riauskina bentuk-bentuk perundungan dapat di bedakan menjadi lima yaitu : kontak fisik, bentuk perundungan yang terjadi di sekolah tersebut, seperti memukul, menendang, menarik hijab, melempar. Jenis perundungan fisik hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh (Rosen, DeOrnellas,&Scott, 2017). Kontak verbal, Adapun bentuk perundungan lain yang terjadi di sekolah yaitu melakukan labelling (memanggil dengan nama sebutan), nyandak (memanggil siswa dengan plesetan nama orangtua), mengejek atau menghina termasuk ke dalam perundungan verbal. Hal tersebut dikarenakan perundungan yang terjadi menggunakan media verbal atau melalui ucapan, perundungan yang dilontarkan secara verbal atau ucapan, seperti memanggil nama yang menyakitkan, mengejek, mengancam, dan menggoda secara jahat. (Dupper, 2013).

Perundungan Relasional, Perundungan jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Perundungan relasional adalah pelemahan harga diri si korban perundungan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Perundungan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perundungan Siber (*Cyberbullying*), Tidak seperti perundungan tradisional, perundungan siber memungkinkan pelaku untuk menutupi identitasnya dibalik memudahkan pelaku untuk melakukan serangan terhadap korban tanpa harus melihat respon fisik korban.

Pengaruh jarak yang dimiliki perangkat teknologi terhadap kaum muda saat ini kerap membuat mereka mengatakan dan melakukan hal-hal yang lebih kejam dibandingkan dengan yang biasa terjadi dalam situasi penindasan tatap muka tradisional. Perundungan Seksual, Dalam katagori pelecehan seksual ada beberapa bentuk yang dapat dilihat macamnya antara lain: menyampaikan lelucon jorok secara vulger kepada seseorang dengan cara dirasakan sangat ofesnif, menyakiti atau membuatmalu seseorang malu seseorang dengan omongan kotor, menginterogasi seseorang tentang kehidupan atau kegiatan kehidupan seharinya.

Pada saat penelitian di SMP 10 Kota Bengkulu bentuk perundungannya di sekolah berupa pengeroyokan, mencoret-corek muka teman, membuli atau mengejek dengan sebutan nama yang tak pantas, berkata kotor, memukul, menyebarkan berita palsu, membentak teman.Perilaku perundungan dimaknai sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan disengaja oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah , baik secara fisik , sosial, menyakiti, mengintimidasi,atau merendakan korban(Aggraeni & Rahmi, 2022).

Upaya Yang Dilakukan Oleh Pihak Sekolah Dalam Mengoptimalkan Program

Sekolah memilik kebijakan pengaruh besar terhadap perilaku siswa, porogram yang ditetapkan guna untuk menagani penindasan siswa di sekolah salah satu program yang ditetapkan oleh pihak sekolah mentindak lanjuti kasus tersebut agar tidak terulang lagi. Dalam penelitian ini upaya yang ditetapkan adalah arahan dan pembinaan dari sekolah dan berkrja sama dengan orang tua siswa. ditetapkan harus memerlukan dukungan agar berjalan dengan mulus , dalam menetapkan program

kebijakan sekolah. Seperti sosialisasi arahan, pembinaan konsling, dan lainnya, Tentu juga ada faktor pendukung dari pemerintahan terhadap kebijakan program di sekolah seperti yang dibuat program sekolah ramah anak (SRA). Upaya mengatasi perundungan adalah serangkaian tindakan dan strategi yang dirancang untuk mencegah, mengurangi, dan menangani kasus perundungan (bullying) di lingkungan sekolah. Rahmawan, 2019).

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Ini berarti melakukan usaha dengan cara yang tepat dan memadai untuk mencapai tujuan yang diinginkan sambil menggunakan sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, optimalisasi adalah proses yang memastikan bahwa semua upaya yang dilakukan menghasilkan hasil yang terbaik dengan cara yang paling efisien. Kayatomo, Rukmana (2013) mendefinisikan program sebagai rangkaian aktivitas yang mempunyai saat permulaan yang harus dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapat suatu tujuan menekankan bahwa program adalah serangkaian kegiatan yang terorganisir dengan baik dan memiliki titik awal, yang harus dilaksanakan dan diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tindakan Sekolah Dalam Menangani Serta Memulihkan

Peran sekolah penting dalam penanganan dan pencegahan perilaku kekerasan di lingkungan pendidikan. Rentangnya anak-anak perempuan mengalami kekerasan seksual dan pelecehan serta anak laki-laki rentang menjadi pelaku atau korban kekerasan fisik sehingga penting peran sekolah dalam memberikan penanganan. Apriadi dan Khadafie (2020) Di dunia pendidikan sekolah dalam menangani dan memulihkan situasi kasus perundungan di sekolah melakukan investigasi untuk mengetahui perilaku yang dilakukan oleh para siswa, mengambil tindakan disiplin seperti, memberikan sanksi. Dan juga guru BK dibutuhkan dalam memberikan bimbingan konsling, menasehati, mengadakan pertemuan terhadap orang tua wali murid, meningkatkan kesadaran pada guru dan siswa bahwa bahaya perundungan, Dan mengawasi situasi sekolah untuk mencegah terjadinya perundungan. Dalam bertindak lanjut sekolah sebagai besar dukungan oleh orang tua siswa yang mempercayakan sepenuhnya anak mereka dibina dan dibimbing serta di beri dukungan, dari guru atau pihak sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil peneliti tentang upaya mengatasi perilaku perundungan di kalangan siswa melalui optimalisasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu : Pertama bentuk dari perundungan di sekolah tersebut yaitu seperti memukul, mencoret-coret muka teman sebaya, berkata kotor, mengejek temanya dengan sebutan nama orang tua, dan pengeroyokan satu orang delapan orang pelaku, berkata kasar, membuat nama sekolah buruk atau menyebar berita yang palsu, mengolok-olok guru.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya mengatasi perilaku perundungan di kalangan siswa melalui optimalisasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu : Pertama, penyelesaian menangani kasus perundungan, siswa, guru wali kelas /guru BK memanggil anak terlebih dahulu untuk diberi arahan dan pembinaan. Dan juga untuk pemanggilan orang tua bertujuan agar orang tua di rumah tau apa yang anak lakukan di sekolah. Saat ini program kebijakan pemanggilan orang tua ini sudah efektif karena berdasarkan analisis sekolah ada anak yang benar-benar takut jika orang tua hadir di sekolah atau dipanggil. Kebijakan dalam pemanggilan orang tua sangat mendukung dalam program sekolah ramah anak.
3. Tindakan sekolah dalam menangani dan memulihkan, dalam menangani pihak sekolah mempersiapkan ruangan bimbingan konsling, sesekali mengadakan sosialisasi, dan juga sesekali mengundang pihak kepolisian untuk penyampaian bahayanya perundungan, dan juga tentunya sudah berkoordinasi dengan pemerintahan. Sedangkan dalam memulihkan situasi pihak sekolah akan memanggil pelaku dan korban beserta orang tua untuk mengatakan bahwa kasus mereka harus di tindak lanjut dengan cara berminta maaf dan dengan cara jangan mengulangi perundungan terhadap korban, meski perundungan tidak dapat dibasmi minimal ada efek jera terhadap siswa. Dan juga untuk kedua belah pihak orang tua antara korban dan pelaku menerima dan sanggup dalam bertanggung jawab atas perbuatan dan kesalahan terhadap anaknya. Tindakan dalam pemulihan tentunya didukung oleh guru-guru, wali kelas, kesiswaan, guru BK, yang berkerja sama dengan pemerintahan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sumbangan pemikiran atau saran :

- Bagi Sekolah : diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan sosialisasi dan pemahaman terhadap program kebijakan yang telah diterapkan dalam menanggulangi perilaku perundungan siswa, sehingga seluruh warga sekolah dapat berperan aktif dalam mendukung program tersebut. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara efektifitas kebijakan agar dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- Bagi Guru dan Tenaga Pendidikan : guru dan tenaga Pendidikan hendaknya lebih pro dan aktif dalam melakukan pendekatan personal kepada siswa yang berpotensi lemah , serta bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan yang lebih intensif.
- Bagi Siswa : Siswa diharapkan dapat mematuhi aturan yang berlaku dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta menjauhi perilaku perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- FARIDA, Eva Nur Farida; PRASETYO, Teguh; LAELI, Sobrul. Dampak Bullying dan Strategi Intervensi pada Siswa Sekolah Dasar. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2024
- Manaf, A. (2016). MENUJU PEMBANGUNAN BERBASIS TATA RUANG MELALUI PERENCANAAN LINGKUNGAN BERTETANGGA SECARA PARTISIPATIF Studi Kasus Pelaksanaan Program Pengembangan Lingkungan Berbasis Komunitas (PLP-BK) di Kelurahan Pringapus Kabupaten Semarang. *TATALOKA*, 13(3), 152-166.
- Sholahuddien, M. (2019). *PENGARUH HARGA DIRI TERHADAP PEMAAFAN PADA REMAJA KORBAN BULLYING VERBAL DI SMA "X"* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Sukmawati, E., & Toun, N. R. (2023). UPAYA PENINGKATAN KINERJA MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH.
- Sutter, C. C., Haugen, J. S., Campbell, L. O., & Jones, J. L. T. (2023). Teachers' motivation to participate in anti-bullying training and their intention to intervene in school bullying: A self-determination theory perspective. *International journal of bullying prevention*, 5(1), 1-12..
- Yusuf, Farida. "Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 14 (2008).
- Kayattomo Dan Rukmana, 2013 Mendefinisikan Program Sebagai Rangkaian Aktivitas Yang Mempunyai Saat Permulaan Yang Harus Dilaksanakan Serta Diselesaikan Untuk Mendapat Suatu Tujuan.
- Hinduja Dan Patchin, 2010, Perundungan Adalah Penggunaan atau Kekuasaan Oleh Individu Atau Kelompok
- Sukmawati, E., & Toun, N. R. (2023). UPAYA PENINGKATAN KINERJA MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH.
- Ilham, Refani, Yulianto Yulianto, and Rahayu Sulistyowati. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Bagi Siswa yang Kurang Mampu Studi pada SMA Negeri 16 Bandar Lampung." *Jurnal Administrativa* 3.2 (2021): 137-149.
- Kandi, S., Pd, M., Bakar, R. M., Rizkika, M. A., Fitriana, S. P. I., Netrawati, M. P., ... & Yana, P. R. (2023). *BUKU PENGANTAR PSIKOLOGI UMUM*. Penerbit Widina.
- PUSPITASARI, Regita; MAARIF, Amrullah Khoirul; MUSTOFA, Dwi Rohmadi. Peran Guru Kelas dalam Menangani Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2024, 7.5: 4805-4812.
- Gea, Y., Lase, F., Harefa, A., & Hulu, S. K. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) terhadap Siswa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 13117-13129.
- Rizal, Ridayanti Safitri. "Bentuk Dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9.1 (2021): 129-136.
- Rahmawan, A. R. (2023). *Strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui UPT Terminal Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Rossi, Freeman, dan Lipsey 2004, evaluasi yang berkelanjutan adalah proses yang sistematis dan terus- menerus untuk memantau dan menilai efektivitas program.
- Sagita, Aryanti, Susilo Rahardjo, and Richma Hidayati. "Meningkatkan percaya diri siswa saat berbicara di depan kelas melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama." *jpp* 2 (2020): 4506.
- Rigby, Ken. *Bullying interventions in schools: Six basic approaches*. Acer Press, 2010.
- Sayid muhammad ripqinova, 2022, judul buku cyberbullying kota penerbit :pt nafika aditama jalan manger

no 98,bandung

- Sulistiawati et al, hubungan antara harga diri, bullying, dan perundungan siber pada remaja .
Sejiwa, T. (2008). *Bullying: Panduan bagi orang tua dan guru mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan. Jakarta: Grasindo.*
- Radianto, Elia. "Interpetasi modern tentang teori dan filosofis penelitian." *Kritis* 32.1 (2023): 56-74..
- Thornberg, R., Tenenbaum, L., Varjas, K., Meyers, J., Jungert, T., & Vanegas, G. (2012). Bystander motivation in bullying incidents: To intervene or not to intervene?.*Western Journal of Emergency Medicine*,13(3), 247. doi:<https://doi.org/10.5811/westjem.2012.3.11792>
- Haryono, Bambang Santoso, Soesilo Zauhar, and Bambang Supriyono. *Capacity Building*. Universitas Brawijaya Press, 2012..
- Kesami, Priti Nariya, Ni Ketut Arismayanti, and Ni Putu Ratna Sari. "Peran dan hambatan stakeholderdalam penyediaan fasilitas dan aksesibilitas pariwisata bagi wisatawan disabilitas di kota Denpasar." *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* 5.1 (2021)
- Nasrullah, M. (2024). *upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter di MA Salafiyah Wonyoso Kebumen Tahun Pelajaran 2024* (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen).
- Wiwik halifah dan sudrrajat 2019 mereka menekankan pentingnya iplementasi program sekolah rahma anak melalui berbagai program seperti sosialisasi anti bulying.
- Zakiyah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan." *Jurnal penelitian & PPM* 4.2 (2017): 324-330